

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMP Satap Dampan mengenai internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Kristen (PAK) melalui kokurikuler berbasis pelayanan sosial dalam mengatasi dekadensi moral siswa, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut Dekadensi moral yang terjadi di kalangan siswa SMP Satap Dampan merupakan fenomena yang nyata dan kompleks. Bentuk-bentuk perilaku menyimpang yang ditemukan meliputi kebiasaan merokok, menghirup lem sebagai zat adiktif, tindakan kekerasan fisik terhadap sesama teman, serta rendahnya kedisiplinan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Perilaku-perilaku tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, yaitu faktor internal berupa perubahan hormonal dan krisis identitas pada masa remaja, serta faktor eksternal berupa pengaruh pergaulan di luar sekolah, tekanan dari teman sebaya (konformitas negatif), paparan media sosial, dan lemahnya bimbingan dari keluarga.

Kegiatan kokurikuler berbasis pelayanan sosial di SMP Satap Dampan memiliki potensi yang sangat besar sebagai wadah internalisasi nilai-nilai PAK. Kegiatan yang mencakup bakti sosial, kunjungan kasih, kearifan lokal, dan penggalangan kepedulian terbukti mampu menjadi

sarana efektif untuk menanamkan nilai-nilai Kristiani seperti kasih, kerendahan hati, dan pelayanan secara langsung kepada siswa. Ketika kegiatan ini berjalan, peneliti mengamati adanya perubahan perilaku positif yang mulai tampak pada diri siswa, antara lain meningkatnya partisipasi dalam kegiatan bersama, munculnya sikap saling membantu, dan berkurangnya perilaku agresif. Hal ini sejalan dengan teori Thomas Lickona bahwa pendidikan karakter yang efektif harus menyentuh tiga dimensi sekaligus, yakni moral knowing, moral feeling, dan moral action, yang kesemuanya dapat difasilitasi melalui pengalaman pelayanan sosial yang nyata.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, berikut ini disampaikan beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang terlibat dalam proses pendidikan di SMP Satap Dampan.

1. Bagi siswa

Aktif dan Sungguh-Sungguh dalam Kegiatan Kokurikuler Pelayanan Sosial Jangan menganggap kegiatan kokurikuler seperti bakti sosial dan retrat hanya sebagai kegiatan wajib yang harus diselesaikan. Ikutilah dengan sepenuh hati, karena pengalaman nyata dalam melayani sesama adalah cara paling efektif untuk menanamkan nilai-nilai moral secara mendalam ke dalam diri kalian.

2. Bagi Guru

Guru diharapkan merancang dan melaksanakan kegiatan kokurikuler berbasis pelayanan sosial secara konsisten dan berkesinambungan, tidak hanya satu atau dua kali dalam setahun, tetapi dijadwalkan secara rutin dan terprogram sebagai bagian integral dari proses pembelajaran. Konsistensi adalah kunci utama keberhasilan internalisasi nilai, karena nilai yang baik hanya dapat meresap ke dalam kepribadian siswa melalui pengulangan dan pembiasaan yang terus-menerus.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian dengan cakupan yang lebih luas, yakni melibatkan lebih banyak sekolah di daerah terpencil yang memiliki konteks sosial budaya serupa dengan SMP Satap Dampan. Perbandingan lintas sekolah akan menghasilkan temuan yang lebih komprehensif dan generalisasi yang lebih kuat mengenai efektivitas kokurikuler berbasis pelayanan sosial dalam internalisasi nilai-nilai PAK.